

Pentingnya Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Pemilu Berkualitas dan Berintegritas Pada Pemilu 2024

The Importance of Being a Smart Voter Towards Quality and Integrity Elections in the 2024 Election

Eva Susanti¹, Aldi Setiawan², Nabila Aisyah³, Tia Oktafiani Putri⁴, Vikka Rosdiana Nova⁵, Opi Ismarita⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja, Sumatera Selatan

*Korespondensi Penulis : aldisetiawann10@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juni 2023

Revised: 25 Juli 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Keywords: Elections, Smart Voters, Consequences

Abstract: Elections are indicators or benchmarks in a democratic country. The means of sovereignty are realized in the form of citizens' voting rights, a general election that is based on direct, general, free, secret, honest and fair purposes to elect leaders who will continue the previous leadership relay with the aim of continuing, managing government administration and serving all levels of society. Voters have a big role in Indonesia's leadership in the upcoming 2024 election. If the wrong leader is chosen, it can result in the destruction of the nation and state. The method used in this socialization activity is as follows: (1) the lecture method is used to explain material related to "the importance of being an intelligent voter in realizing quality and integrity elections in the 2024 election. (2) the discussion method is used to deepen the discussion material with questions and answers delivered to socialization participants. (3) the method of pre-test and post-test questions to determine the increase in participants' understanding before and after socialization. This socialization activity was located in the UBR 31 classroom, the government science study program, the faculty of social sciences and political science. The result of this socialization activity is that students as socialization participants are more aware of the importance of being smart voters to realize elections of quality and integrity in the 2024 elections.

Abstrak. Pemilu merupakan indikator atau tolak ukur dalam sebuah negara demokrasi. Sarana kedaulatan yang diwujudkan dalam bentuk hak pilih warga negara suatu pemilihan umum yang berdasarkan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil guna memilih pemimpin yang akan meneruskan estafet kepemimpinan sebelumnya dengan tujuan melanjutkan, mengurus penyelenggaraan pemerintahan dan melayani seluruh lapisan masyarakat. Pemilih memiliki peranan besar terhadap kepemimpinan Indonesia di pemilu Tahun 2024 mendatang. Jika salah pilih pemimpin dapat mengakibatkan kehancuran bagi bangsa dan negara. Metode yang digunakan

dalam kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut: (1) metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan materi terkait “pentingnya menjadi pemilih cerdas dalam mewujudkan pemilu berkualitas dan berintegritas pada pemilu 2024. (2) metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan dengan tanya jawab yang disampaikan kepada peserta sosialisasi. (3) metode soal pre-tes dan post-tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini berlokasi di ruang kelas UBR 31 program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa sebagai peserta sosialisasi lebih sadar akan pentingnya menjadi pemilih cerdas untuk mewujudkan pemilu berkualitas dan berintegritas pada pemilu 2024

Kata kunci : Pemilu, Pemilih Cerdas, Konsekuensi

PENDAHULUAN

Pemilu merupakan indikator atau tolak ukur dalam sebuah negara demokrasi. Sarana kedaulatan rakyat yang diwujudkan dalam bentuk hak pilih warga negara suatu pemilihan umum yang berasaskan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil guna memilih pemimpin yang akan meneruskan estafet kepemimpinan sebelumnya dengan tujuan melanjutkan, mengurus penyelenggaraan pemerintahan dan melayani seluruh lapisan masyarakat.(Arniti 2020). Pemilihan umum ini harus mampu menjamin prinsip keterwakilan akuntabilitas dan legitimasi. Maka dari itu diperlukan peranan dari pemilih untuk cerdas dalam memilih pemimpin. Pemilih memiliki peranan besar terhadap kepemimpinan Indonesia di pemilu Tahun 2024 mendatang. Jika salah pilih pemimpin dapat mengakibatkan kehancuran bagi bangsa dan negara.(Pilihan 2024).

Idealnya sebuah pemilu bukan hanya diikuti oleh banyaknya pemilih namun kualitas pemilih dalam memilih pemimpin merupakan sarana dalam mewujudkan pilihan-pilihan pemimpin politik yang kompeten dan berintegritas.(Nurkinan 2018). Dengan kata lain, pemilu bukan hanya menghasilkan tingkat partisipan yang tinggi, tetapi juga menghasilkan partisipan yang berkualitas. Untuk menghasilkan pemilu yang berkualitas diperlukan partisipan yang berkualitas juga, salah satunya adalah partisipan yang cerdas, melek, serta kritis secara politik sehingga referensinya bersifat rasional. (Nur Wardhani 2018). Selain memiliki pengetahuan dan kesadaran *electoral* (kepemiluan), pemilih rasional (cerdas dan kritis) bebas dari intimidasi, memiliki daya tahan terhadap serangan atau bujukan transaksional yang tidak sehat dan melanggar aturan seperti halnya politik uang, pemilih akan menyadari bahwa satu suara sangat berarti, pemilih yang cerdas akan memilih pasangan calon yang akan ia pilih dalam pemilu berdasarkan kinerja dan prestasinya bukan berdasarkan naluri, kekeluargaan, dan janji manis belaka.

Selain itu, pemilih cerdas akan memilih sumber berita yang berkredibel (sumber berita yang dapat dipercaya dan bukan hoax) dalam memilih pasangan calon yang akan ia pilih dalam pemilu dengan mencari tahu visi, misi, dan juga program kerja yang akan diusung oleh

pasangan calon. (Haboddin 2018).

Namun, dibalik pemilih yang rasional ada juga namanya pemilih irasional atau pemilih yang buta politik yang tidak memberikan kontribusi terhadap jalannya pemilu yang tidak berkualitas, pemilu yang diwarnai oleh transaksional seperti halnya *money politic*, dan mobilisasi sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin politik yang tidak berintegritas dan tidak berkompeten. (Hidayat 2021). Para pemilih irasional masih jauh dari kata cerdas dan kritis yang secara umum segmennya terjadi pada pemilih pemula yaitu warga masyarakat yang terdaftar dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali sebagai pemilih dalam suatu pemilu. Usia pemilih pemula biasanya berkisar antara 17-22 tahun yang terdiri dai pelajar, mahasiswa/i, pemuda/i pada saat pemilu diselenggarakan. (Iskandar and Marlina 2019).

Dari latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam jurnal ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa/I sebagai peserta sosialisasi dalam mengenal pemilu dan menjadi pemilih pemula yang cerdas untuk menciptakan pemilu yang berkualitas dan berintegritas. Sehingga tujuan dari sosialisasi ini adalah menggambarkan, mendeskripsikan, materi pemilu, proses pemilu serta bagaimana menjadi pemilih yang cerdas dalam mewujudkan pemilu yang berkualitas dan berintegritas.

Dari uraian diatas, dalam rangka meningkatkan dan daya kritis pemilih pemula dalam menggunakan hak suaranya diperlukan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat mengenai menjadi pemilih cerdas dalam pemilu. Maka dari itu, akademisi program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial ilmu politik memberikan pengalaman kepada para mahasiswa semester 6 untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dengan judul “Pentingnya Menjadi Pemilih Cerdas Dalam Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas Dan Berintegritas Pada Pemilu 2024” dengan sasaran para mahasiswa/i semester 4 sebagai implementasi Praktik Kuliah Lapangan (PKL).

METODE

Kegiatan yang berlokasi di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja, Kecamatan Baturaja Timur, OKU dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB s/d selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema “ Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Pemilu Berkualitas” dilaksanakan oleh Eva Susanti, S.I.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Anggota Kelompok Praktik Kuliah Lapangan (PKL), Aldi Setiawan, Nabila Aisyah, Tia Oktafiani Putri, Vikka Rosdiana Nova, dan Opi Ismarita. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa/i semester 4 Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Baturaja.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut :1) Metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan materi mengenai pentingnya menjadi pemilih cerdas dalam mewujudkan pemilu yang berkualitas dan berintegritas pada pemilu 2024. (2) Metode diskusi dan digunakan untuk memperdalam materi bahasan dengan tanya jawab yang disampaikan kepada peserta sosialisasi. (3) Metode soal *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan

pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Pada awalnya pemateri memberikan *pre test* dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang pemilu dan dijawab oleh perwakilan peserta. Setelah *pre test*, peserta diminta memberikan kesimpulan mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri sebagai bentuk *post-test* kegiatan sosialisasi pentingnya menjadi pemilih cerdas menuju pemilu berkualitas.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini merupakan implementasi dari mata kuliah PKL dan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang diawali dengan tahap persiapan teknis dan sarana prasarana kegiatan. Tahap berikutnya tim pengabdian menyusun materi kegiatan berdasarkan referensi mengenai pentingnya menjadi pemilih cerdas dalam mewujudkan pemilu berkualitas dan berintegritas pada pemilu 2024. Sebelum melaksanakan sosialisasi, tim melakukan koordinasi dan gladi resik mengenai agenda pengabdian dengan tema “Pentingnya menjadi pemilih cerdas menuju pemilu berkualitas”. Setelah semua peserta ada di ruangan fisip ubr 31, acara dipandu oleh moderator. Acara diawali dengan pembukaan, Kata Sambutan, penyampaian materi dari pemateri, diskusi dan tanya jawab serta penutup.

Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai hal itu maka pemilihan umum perlu diselenggarakan secara lebih berkualitas dengan partisipasi masyarakat seluas-luasnya dan dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. (Nazaki et al. 2022). Dalam mewujudkan pemilu yang berkualitas dan berintegritas diperlukannya partisipasi masyarakat atau pemilih yang mampu mendalami pengetahuan mengenai memilih pemimpin politik berdasarkan kinerja, prestasi, dan kompetensi keahlian yang berdaya guna dan berhasil guna dalam memimpin rakyatnya. (Lailam and Andrianti 2021). Maka dari itu untuk menghasilkan pemilih yang cerdas diperlukannya bimbingan dari pihak yang mampu dibidang itu seperti halnya KPU, Bawaslu, Akademisi, dan Masyarakat yang peduli terhadap perpolitikan di Indonesia. Contohnya adalah pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja dalam bentuk sosialisasi terkait pentingnya menjadi pemilih cerdas untuk mewujudkan pemilu yang berkualitas dan berintegritas pada pemilu 2024.

Kegiatan yang berlokasi di Ruang Fisip Ubr 31 Universitas Baturaja, Kecamatan Baturaja Timur, OKU dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB s/d selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema “Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Pemilu Berkualitas” dilaksanakan oleh Eva Susanti, S.I.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Anggota Kelompok Praktik Kuliah Lapangan (PKL), Aldi Setiawan, Nabila Aisyah, Tia Oktafiani Putri, Vikka Rosdiana Nova, dan Opi Ismarita. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa/i semester 4 Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Baturaja. Pada tahap pelaksanaan, pembukaan dan kata

sambutan oleh Ibu Eva Susanti, M.Si sebagai DPL kelompok 10 PKL. Pemaparan materi disampaikan oleh Aldi Setiawan berkaitan dengan definisi pemilu berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 2017, menjelaskan tiga indikator pentingnya dilaksanakannya sebuah pemilu, mendeskripsikan tentang asas Luber jurdil dalam penyelenggaraan pemilu, mengenal istilah-istilah dalam pemilu seperti (KPU, Bawaslu, PPK, PPS, KPPS, dan TPS), mengenal apa itu pemilih, bagaimana cara memilih di tempat pemungutan suara, bagaimana menjadi pemilih yang cerdas dalam menentukan pilihan pemimpin politik, konsekuensi dari menjadi pemilih yang tidak cerdas, serta menjelaskan tiga indikator sebuah pemilu itu berkualitas.

Setelah penyampaian materi mengenai menjadi pemilih cerdas menuju pemilu berkualitas dan berintegritas dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan baik terlihat dari antusiasme peserta sosialisasi dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Selanjutnya, pelaksanaan *pre test* di mana pemateri memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang pemilu dan dijawab oleh perwakilan peserta. Setidaknya ada 7 orang yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri. Setelah melakukan *pre test*, dilanjutkan dengan *post test* dimana peserta sosialisasi diminta memberikan kesimpulan. Dan hasilnya ada sekitar 3 orang yang mampu memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah di sampaikan. Pelaksanaan *pre test* dan *post test* yang sudah dilakukan panitia sebagai metode dalam mencari tahu seberapa paham peningkatan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa sebagai peserta sosialisasi lebih sadar akan pentingnya menjadi pemilih cerdas untuk mewujudkan pemilu berkualitas dan berintegritas pada pemilu 2024. Ini terlihat dari ada peningkatan sebanyak 35 persen dari jumlah sampel peserta sosialisasi.



Gambar 1. Pembukaan dan Kata Sambutan dari Ibu Eva Susanti, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 10



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Menjadi Pemilih Cerdas Menuju pemilu Berkualitas



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab Mengenai Materi yang Sudah di Sampaikan Pemateri



Gambar 4. Pemberian Doorprize kepada Peserta Sosialisasi yang Menjadi Kandidat Penanya Terbaik



Gambar 5. Foto Bersama dengan Peserta

Berdasarkan evaluasi kegiatan, faktor pendukung dari pelaksanaan ini adalah dukungan pendanaan dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Baturaja serta antusias dari peserta sosialisasi berupa tanggapan positif, terbuka, dan partisipasi mahasiswa semester 4 dalam menyemarakkan sosialisasi ini, tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan, serta adanya koordinasi dan kerja sama yang baik diantara panitia dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi menjadi pemilih cerdas menuju pemilu berkualitas. Dibalik faktor pendukung mesti ada namanya faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam menyiapkan kegiatan maupun *prepare* serta kurang maksimalnya jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi ini. Meskipun begitu, pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini tetap berjalan.

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan pemilu yang berkualitas diperlukan pemilih yang cerdas sehingga menghasilkan pemimpin yang berkompeten dan berintegritas. Jika para pemilih tidak cerdas dalam memilih pemimpin politik, maka para pemilih harus siap menanggung resiko yaitu memberikan kesempatan kepada mereka yang memiliki sifat mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan rakyat, membiarkan pemimpin yang memiliki perilaku KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) muncul sebagai pemenang. Oleh sebab itu, untuk mencegah dimunculkannya pemimpin berperilaku seperti itu diperlukannya pemahaman politik mendalam melalui sosialisasi dengan tujuan memberikan kesadaran kepada para peserta sosialisasi untuk mengenal betapa pentingnya menjadi pemilih cerdas pada pemilu 2024. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa sebagai peserta sosialisasi lebih sadar akan pentingnya menjadi pemilih cerdas untuk mewujudkan pemilu berkualitas dan berintegritas pada pemilu 2024. Ini terlihat dari ada peningkatan sebanyak 35 persen dari jumlah sampel peserta sosialisasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari kelompok 10 PKL mengucapkan terima kasih banyak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Baturaja serta Jurnal Abdimas Terapan Poltek Kampar yang sudah membantu kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dan membuat jurnal ini sebagai karya tulis ilmiah kami.

DAFTAR REFERENSI

- Arniti, Ni Ketut. 2020. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2: 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>.
- Haboddin, M. 2018. "Menghadirkan Pemilih Pemula Cerdas Pada Pemilu 2014." *Jurnal Transformative* 1, no. 1: 10–20.
- Hidayat, Syarief. 2021. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus Di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)" 2019: 1–53.
- Iskandar, D, and N Marlina. 2019. "Pendidikan Pemilih Muda Cerdas Di Boyolali." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 01, no. 01: 12–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/234034293.pdf>.
- Lailam, Tanto, and Nita Andrianti. 2021. "Pendidikan Literasi Pemilu Bagi Perempuan Pemilih Pada Pemilu 2019." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 184–94. <https://doi.org/10.18196/ppm.21.496>.
- Nazaki, Nazaki, Handrisal Handrisal, Yudhanto Satyagraha Adiputra, Kustiawan

- Kustiawan, Novi Winarti, Khairi Rahmi, Ella Afnira, et al. 2022. "Pendidikan Politik : Mahasiswa, Pemilu 2024 Dan Pemilu Yang Berkualitas." *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1: 30–35. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v2i1.4451>.
- Nur Wardhani, Primandha Sukma. 2018. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum." *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1: 57. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>.
- Nurkinan, N. 2018. "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pemilihan Umum Serentak Anggota Legislatif Dan Pilres Tahun 2019." *Jurnal Politikom Indonesiana* 3, no.1:26–40. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/1409>.
- Pilihan, Setiap. 2024. "Jadi Pemilih Cerdas Untuk Pemimpin Berkualitas," no. 64: 2024.